

HUBUNGAN PENDIDIKAN DAN TINGKAT PENGETAHUAN YANG MENYEBABKAN PEMBERIAN MP-ASI SEBELUM BAYI BERUSIA 6 BULAN DI PUSKESMAS DISTRIK PELEBAGA

Lili Farlikhatun^{1*}, Emma Emmy Yoku²

¹⁻²Program Studi Sarjana Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan
Abdi Nusantara Jakarta

E-mail Korespondensi: emmaemmyyoku@gmail.com

Disubmit: 11 Agustus 2026 Diterima: 18 Agustus 2026 Diterbitkan: 01 September 2026
Doi: <https://doi.org/10.33024/mahesa.v6i9.22073>

ABSTRACT

A preliminary study at the Pelebaga District Health Center in November 2024 showed that out of 150 infants aged 0-6 months, 95 infants (63%) received exclusive breastfeeding, while 55 infants (37%) had been given early complementary feeding. A survey on November 13, 2024 found that out of 10 mothers, 7 (70%) had given complementary feeding before the baby was 6 months old. This shows that the practice of early complementary feeding is still high. In fact, exclusive breastfeeding is the best nutrition for infants up to 6 months old without additional food or drink, except for medicines, vitamins, or minerals. After 6 months, complementary feeding is given gradually. To determine the relationship between education and level of knowledge that causes complementary feeding before the baby is 6 months old at the Pelebaga District Health Center in 2024. This study uses a quantitative method with an observational design and a cross-sectional approach, which measures independent and dependent variables simultaneously. Shows that mothers with Poor Knowledge mostly Provide Complementary Feeding as many as 9 respondents (15%) and Do Not Provide Complementary Feeding as many as 1 respondent (1.7%). While mothers with Good Knowledge mostly Do Not Provide Complementary Feeding as many as 47 respondents (78.3%) and those who Provide Complementary Feeding as many as 3 respondents (5%). The results of the statistical test obtained a P-Value <.001 ($p < 0.05$) which means that there is a relationship between knowledge and the provision of complementary feeding to infants under 6 months of age at the Pelebaga District Health Center. The OR value = 30,850, shows that mothers with poor knowledge have a 30,850 times greater tendency to provide complementary feeding to infants under 6 months of age compared to mothers with good knowledge. The OR value = 30,850, shows that mothers with poor knowledge have a 30,850 times greater tendency to provide complementary feeding to infants under 6 months of age compared to mothers with good knowledge. Pelebaga District Health Center is expected to improve routine education on the importance of exclusive breastfeeding and the risks of early complementary feeding, as well as provide lactation consultation services and guidance on providing complementary feeding that is appropriate for the baby's age.

Keywords: Education, Knowledge, Providing Complementary Feeding Before the Baby is 6 Months Old.

ABSTRAK

Studi pendahuluan di Puskesmas Distrik Pelebaga pada November 2024 menunjukkan dari 150 bayi usia 0-6 bulan, 95 bayi (63%) mendapatkan ASI eksklusif, sedangkan 55 bayi (37%) telah diberikan MP-ASI dini. Survei pada 13 November 2024 menemukan dari 10 ibu, 7 (70%) telah memberikan MP-ASI sebelum bayi berusia 6 bulan. Hal ini menunjukkan masih tingginya praktik MP-ASI dini. Padahal, ASI eksklusif adalah nutrisi terbaik untuk bayi hingga usia 6 bulan tanpa tambahan makanan atau minuman lain, kecuali obat, vitamin, atau mineral. Setelah 6 bulan, pemberian MP-ASI dilakukan secara bertahap. Mengetahui hubungan pendidikan dan tingkat pengetahuan yang menyebabkan pemberian MP-ASI sebelum bayi berusia 6 bulan di Puskesmas Distrik Pelebaga tahun 2024. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain observasional dan pendekatan cross-sectional, yang mengukur variabel independen dan dependen secara bersamaan. Menunjukkan bahwa ibu yang memiliki Pengetahuan Kurang mayoritas Memberikan Mp-ASI sebanyak 9 responden (15%) dan Tidak Memberikan Mp-ASI sebanyak 1 responden (1.7%). Sedangkan ibu dengan Pengetahuan Baik mayoritas Tidak Memberikan Mp-ASI sebanyak 47 responden (78.3%) dan yang Memberikan Mp-ASI sebanyak 3 responden (5%). Hasil uji statistik didapatkan nilai *P-Value* <.001 ($p < 0,05$) yang artinya terdapat adanya hubungan antara pengetahuan dengan pemberian MP-ASI pada bayi usia kurang dari 6 bulan di Puskesmas Distrik Pelebaga. Nilai OR = 30.850, menunjukkan bahwa ibu yang berpengetahuan kurang memiliki kecenderungan 30.850 kali lebih besar memberikan MP-ASI pada bayi usia kurang dari 6 bulan dibandingkan dengan ibu yang berpengetahuan baik. Nilai OR = 30.850, menunjukkan bahwa ibu yang berpengetahuan kurang memiliki kecenderungan 30.850 kali lebih besar memberikan MP-ASI pada bayi usia kurang dari 6 bulan dibandingkan dengan ibu yang berpengetahuan baik. Puskesmas Distrik Pelebaga diharapkan meningkatkan edukasi rutin tentang pentingnya ASI eksklusif dan risiko MP-ASI dini, serta menyediakan layanan konsultasi laktasi dan panduan pemberian MP-ASI yang sesuai usia bayi.

Kata Kunci: Pendidikan, Pengetahuan, Pemberian MPASI Sebelum Bayi Berusia 6 Bulan.

PENDAHULUAN

World Health Organization mencatat dua per tiga balita yang meninggal mempunyai pola makan bayi yang salah, antara lain tidak mendapatkan ASI eksklusif serta mendapat MP-ASI terlalu dini atau terlambat disertai komposisi zat gizi yang tidak lengkap tidak seimbang dan tidak higienis. Pemenuhan zat gizi dan pola pemberian makan pada bayi berperan penting terhadap tumbuh kembang, kesehatan, dan daya tahan tubuh, khususnya sebagai materi yang mengandung zat-zat

husus untuk melindungi dari berbagai jenis penyakit (Lestiarini & Sulistyorini, 2020)

Air Susu Ibu (ASI) eksklusif merupakan ASI yang diberikan pada bayi sejak bayi dilahirkan. ASI adalah zat sempurna dalam pertumbuhan bayi sehingga dapat mempercepat perkembangan berat badan pada bayi. Ibu wajib memberikan ASI eksklusif pada bayi selama 6 bulan, tanpa menambahkan atau mengganti dengan makanan atau minuman yang lainnya selain obat, vitamin, dan mineral. Setelah 6 bulan bayi

kemudian diberikan MPA-SI secara bertahap (Anggelliae et al., 2022)

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) dan UNICEF merekomendasikan pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan pertama kehidupan. Cakupan global menyusui eksklusif telah meningkat dalam beberapa tahun terakhir, namun data rinci tentang prevalensi global tahun 2023 tidak disebutkan secara eksplisit dalam sumber yang ditemukan. Peningkatan dukungan untuk menyusui, seperti di tempat kerja, masih menjadi fokus utama kampanye global (WHO, 2023). Cakupan pemberian ASI eksklusif di Indonesia mencapai 73,97% pada tahun 2023. Angka ini menunjukkan peningkatan dari 72,04% pada tahun 2022. Provinsi dengan cakupan tertinggi adalah Nusa Tenggara Barat (82,45%), sedangkan Papua mencatat salah satu angka terendah sebesar 55,41% (Kemenkes RI, 2023)

Fenomena kurangnya atau gagalnya pemberian ASI eksklusif dan meningkatnya pemberian makanan pendamping ASI disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya : pengetahuan ibu yang kurang memadai tentang ASI eksklusif, beredarnya mitos yang kurang baik, serta kesibukan ibu bekerja dan singkatnya cuti melahirkan. Selain itu, tingkat pendidikan, status pekerjaan, sosial ekonomi, sosial budaya, sikap ibu, sikap petugas kesehatan, keadaan ibu, keadaan bayi (Nurazizah & Julianti, 2024)

Dampak lainnya meliputi risiko alergi, terutama jika makanan yang diberikan mengandung alergen potensial, serta peningkatan kemungkinan infeksi akibat makanan yang tidak steril. Penelitian juga menunjukkan bahwa pemberian MPASI dini dapat memengaruhi pertumbuhan bayi karena kekurangan atau ketidakseimbangan nutrisi yang dibutuhkan untuk perkembangan optimal (Hanindita, 2020)

Berdasarkan hasil studi pendahuluan Puskesmas Distrik Pelebaga pada bulan November 2024 jumlah bayi 0-6 bulan sebanyak 150 bayi, yang mendapatkan asi eksklusif sebanyak 95 (63%) bayi yang mendapatkan ASI eksklusif, sedangkan sebanyak 55 (37%) bayi usia 0-6 bulan sudah diberikan makanan pendamping ASI. Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada tanggal 13 November 2024 di dapatkan dari 10 ibu yang memiliki anak usia 0-6 bulan sebanyak 7 responden (70%) sudah diberikan MPASI pada bayi sebelum usia 6 bulan. Keadaan tersebut menggambarkan bahwa masih tinggi nya praktek pemberian MP-ASI pada bayi usia kurang dari 6 bulan (MP-ASI dini). Berdasarkan uraian di atas maka peneliti ingin meneliti suatu permasalahan dengan judul “Hubungan Pendidikan Dan Tingkat Pengetahuan Yang Menyebabkan Pemberian Mp-Asi Sebelum Bayi Berusia 6 Bulan Di Puskesmas Distrik Pelebaga Tahun 2024“.

TINJAUAN PUSTAKA

Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) adalah makanan atau minuman yang mengandung zat gizi yang diberikan pada bayi atau anak usia 6-24 bulan guna memenuhi kebutuhan gizi selain ASI. Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) adalah makanan atau minuman selain ASI yang mengandung zat gizi yang diberikan kepada bayi selama periode penyapihan (complementary feeding) yaitu pada saat makanan/minuman lain diberikan bersama pemberian ASI.

Tujuan pemberian MP-ASI antara lain :

1. Memenuhi kebutuhan gizi bayi.
2. Mengembangkan kemampuan bayi untuk menerima berbagai macam makanan dengan berbagai rasa dan tekstur yang

pada akhirnya mampu menerima makanan keluarga.

3. Mengembangkan kemampuan bayi untuk mengunyah dan menelan (keterampilan oromotor) (Asosiasi Dietisien Indonesia, 2014).
4. Menanggulangi dan mencegah terjadinya gizi buruk dan gizi kurang sekaligus mempertahankan status gizi baik pada bayi dan anak

(Faiqoh, 2021).

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif study pada penelitian ini bersifat observasional menggunakan cara pendekatan potong lintang atau *Cross Sectional* yang mengukur variabel independen dan variabel dependen pada waktu yang bersamaan (Sugiono, 2020).

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Karakteristik Responden

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (100%)
1	Pendidikan		
	Tinggi > SLTA	19	31.7
	Rendah < SLTA	41	68.3
2	Pengetahuan		
	Baik	50	83.3
	Kurang Baik	10	16.7
3	MP- ASI		
	Diberikan	12	20
	Tidak Diberikan	48	80

Berdasarkan Tabel 1, menunjukkan bahwa dari 60 responden yang diteliti mayoritas ibu berpendidikan Tinggi $\geq$ SLTA sebanyak 41 responden (68.3%) dan pendidikan Rendah < SLTA sebanyak 19 responden (31.7%). Untuk kategori pengetahuan mayoritas Pengetahuan

Baik sebanyak 50 responden (83.3%) dan Pengetahuan Kurang sebanyak 10 responden (16.7%). Sedangkan untuk kategori pemberian MP-ASI mayoritas ibu Tidak Memberikan Mp-ASI sebanyak 48 responden (80%) dan yang Memberikan Mp-ASI sebanyak 12 responden (20%).

Tabel 2. Hubungan Pendidikan Dengan Pemberian MP-ASI Pada Bayi Usia Kurang Dari 6 Bulan

Pendidikan	Pemberian MP-ASI						P-Value	Nilai OR
	Diberikan		Tidak Diberikan		Jumlah			
	F	%	F	%	N	%		
Rendah < SLTA	12	20	7	11.7	19	31.7	<.001	35.040
Tinggi ≥ SLTA	-	-	41	68.3	41	68.3		
Total	12	20	48	80	60	100		

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa ibu yang berpendidikan Rendah < SLTA mayoritas Memberikan Mp-ASI sebanyak 12 responden (20%) dan Tidak Memberikan Mp-ASI sebanyak 7 responden (11.7%). Sedangkan ibu yang berpendidikan Tinggi $\geq$ SLTA seluruhnya Tidak Memberikan Mp-ASI sebanyak 41 responden (68.3%). Hasil uji statistik didapatkan nilai P-Value $<.001$ ($p < 0,05$) yang artinya terdapat

adanya hubungan antara pendidikan dengan pemberian MP-ASI pada bayi usia kurang dari 6 bulan di Puskesmas Distrik Pelebaga. Nilai OR = 35.040. menunjukkan bahwa ibu yang berpendidikan rendah memiliki kecenderungan 35.040 kali lebih besar memberikan MP-ASI pada bayi usia kurang dari 6 bulan dibandingkan dengan ibu yang berpendidikan tinggi.

Tabel 3. Hubungan Pengetahuan Dengan Pemberian MP-ASI Pada Bayi Usia Kurang Dari 6 Bulan

Pengetahuan	Pemberian MP-ASI						P-Value	Nilai OR
	Diberikan		Tidak Diberikan		Jumlah			
	F	%	F	%	N	%		
Pengetahuan Kurang	9	15	1	1.7	10	16.7	<.001	30.850
Pengetahuan Baik	3	5	47	78.3	50	83.3		
Total	12	20	48	80	60	100		

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa ibu yang memiliki Pengetahuan Kurang mayoritas Memberikan Mp-ASI sebanyak 9 responden (15%) dan Tidak Memberikan Mp-ASI sebanyak 1 responden (1.7%). Sedangkan ibu dengan Pengetahuan Baik mayoritas Tidak Memberikan Mp-ASI sebanyak 47 responden (78.3%) dan yang Memberikan Mp-ASI sebanyak 3 responden (5%). Hasil uji statistik didapatkan nilai P-Value $<.001$ ($p <$

0,05) yang artinya terdapat adanya hubungan antara pengetahuan dengan pemberian MP-ASI pada bayi usia kurang dari 6 bulan di Puskesmas Distrik Pelebaga. Nilai OR = 30.850, menunjukkan bahwa ibu yang berpengetahuan kurang memiliki kecenderungan 30.850 kali lebih besar memberikan MP-ASI pada bayi usia kurang dari 6 bulan dibandingkan dengan ibu yang berpengetahuan baik.

PEMBAHASAN

Hubungan Antara Pendidikan Dengan Pemberian MP-ASI Pada Bayi Usia Kurang Dari 6 Bulan Di Puskesmas Distrik Pelebaga

Hasil penelitian menunjukkan hubungan signifikan antara tingkat pendidikan ibu dan pemberian MP-ASI pada bayi usia kurang dari 6 bulan di Puskesmas Distrik Pelebaga (p -value $< 0,001$). Mayoritas ibu berpendidikan

rendah (di bawah SLTA) memberikan MP-ASI (20%), sedangkan ibu berpendidikan tinggi ($\geq$ SLTA) seluruhnya tidak memberikan MP-ASI (68,3%). Nilai OR = 35,040 menunjukkan bahwa ibu berpendidikan rendah memiliki kecenderungan jauh lebih besar untuk memberikan MP-ASI, yang kemungkinan disebabkan oleh

pemahaman terbatas tentang manfaat ASI eksklusif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Lestiarini & Sulistyorini, 2020) menunjukkan bahwa ibu yang memiliki tingkat pendidikan rendah berhubungan dengan pemberian makanan pendamping ASI secara dini kepada bayinya. Penelitian lain yang juga sejalan dengan penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh (Novianti et al., 2021) diketahui bahwa didapatkan nilai $p\text{-value } 0,034 < \alpha(0,05)$, hal ini menunjukkan ada hubungan antara pendidikan ibu dengan pemberian MP-ASI pada bayi usia 0-6 bulan. Nilai $OR=8,000$, hal ini menunjukkan bahwa ibu yang berpendidikan rendah memiliki kecenderungan 8,000 kali lebih besar memberikan MP-ASI pada bayi usia 0-6 bulan dibandingkan dengan ibu yang berpendidikan tinggi. Pendidikan adalah proses pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap seseorang, baik melalui pendidikan formal maupun pengalaman informal. Tingkat pendidikan berperan penting dalam memengaruhi cara berpikir, pengambilan keputusan, serta pemahaman terhadap berbagai informasi, termasuk dalam hal perawatan anak dan pemberian MP-ASI. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin besar kemampuannya untuk memahami dan mengaplikasikan informasi kesehatan dengan tepat (Masitah, 2022)

Pemberian MP-ASI sebelum 6 bulan dapat berdampak negatif karena sistem pencernaan bayi belum siap mencerna makanan lain selain ASI. Ini dapat menyebabkan gangguan pencernaan, infeksi, menurunnya produksi ASI, serta meningkatkan risiko alergi terhadap makanan tertentu (Aina, 2019).

Peneliti berasumsi ibu dengan pendidikan lebih tinggi lebih

cenderung memberikan ASI eksklusif hingga 6 bulan karena akses yang lebih baik terhadap informasi kesehatan. Sebaliknya, ibu berpendidikan rendah cenderung memberikan MP-ASI dini akibat kurangnya pemahaman tentang risikonya. Peningkatan pendidikan ibu diharapkan dapat meningkatkan keputusan pemberian MP-ASI yang lebih tepat. Saran penelitian ini adalah agar ibu lebih aktif berkonsultasi dengan bidan atau ahli gizi serta mencari informasi terkait KIE untuk bayi.

Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Pemberian MP-ASI Pada Bayi Usia Kurang Dari 6 Bulan Di Puskesmas Distrik Pelebaga Tahun 2024.

Penelitian ini menunjukkan hubungan signifikan antara pengetahuan ibu dan pemberian MP-ASI pada bayi usia kurang dari 6 bulan ($p\text{-value} < 0,001$). Ibu dengan pengetahuan kurang lebih banyak memberikan MP-ASI (15%), sementara ibu dengan pengetahuan baik mayoritas tidak memberikan MP-ASI (78,3%). Nilai $OR = 30,850$ menunjukkan ibu dengan pengetahuan kurang lebih cenderung memberikan MP-ASI dibandingkan ibu dengan pengetahuan baik. Temuan ini menunjukkan bahwa pengetahuan ibu mempengaruhi keputusan pemberian MP-ASI. Ibu dengan pengetahuan kurang cenderung memberikan MP-ASI lebih banyak, kemungkinan karena pemahaman terbatas tentang manfaat ASI eksklusif dan informasi yang kurang tentang pemberian MP-ASI yang tepat.

Sejalan dengan hasil penelitian ini yaitu penelitian (Samrida, 2023) menunjukan nilai $p\text{-value} = 0,004 < \alpha(0,05)$, hal ini menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan dengan pemberian MP-ASI pada bayi usia 0-6 bulan. Nilai $OR=16,000$, hal

ini menunjukkan bahwa ibu yang memiliki pengetahuan kurang cenderung 16,000 kali lebih besar memberikan MP-ASI pada bayi usia 0-6 bulan dibandingkan dengan ibu yang memiliki pengetahuan baik.

Penelitian lain yang sejalan yaitu penelitian (Andriyani, 2018) hasil uji statistik didapatkan nilai p value = 0,001, pada nilai α 5 % (0.05) yang berarti p value < α . Hal ini menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara Hubungan pengetahuan ibu tentang MP-ASI Terhadap usia awal pemberian makanan pendamping ASI di Puskesmas RI Sidomulyo. Analisa keeratan hubungan dua variabel diperoleh nilai OR 5,662 (CI 95% = 2,118 - 1.513), artinya responden yang memiliki pengetahuan rendah memiliki peluang lebih besar tidak mengetahui waktu yang tepat dalam memberikan MP-ASI dengan responden yang mendapatkan pengetahuan yang tinggi.

Pengetahuan ibu tentang MPASI sangat penting untuk keberhasilan pemberian makanan yang tepat pada bayi. Pemahaman yang baik mengenai waktu, jenis makanan, serta prosedur pemberian membantu ibu memberikan MPASI yang bergizi, aman, dan mengurangi risiko terkait pemberian makanan yang tidak sesuai usia bayi (Wati et al., 2021). Pengetahuan ibu tentang MPASI sangat mempengaruhi pemberian makanan pada bayi. Ibu yang memiliki pengetahuan baik lebih sadar akan pentingnya ASI eksklusif dan mengetahui tanda kesiapan bayi untuk MPASI serta jenis makanan yang sesuai. Sebaliknya, kurangnya pengetahuan dapat berisiko pada pemberian makanan yang tidak sesuai, mempengaruhi kesehatan bayi (Aprillia et al., 2020).

Peneliti berasumsi bahwa pengetahuan ibu mengenai MPASI berhubungan positif dengan praktik pemberian MPASI yang tepat. Ibu

dengan pengetahuan baik cenderung memberikan MPASI pada waktu yang tepat dan sesuai dengan prinsip gizi yang aman. Sebaliknya, kurangnya pengetahuan dapat menyebabkan keterlambatan atau pemberian makanan yang tidak sesuai. Saran: orang tua diharapkan lebih aktif mencari informasi tentang KIE bayi, tanda bahaya, waktu pemberian MPASI, dan makanan yang tepat untuk bayi 6 bulan.

KESIMPULAN

Hasil uji statistik menunjukkan nilai P-Value < 0,001 ($p < 0,05$), yang mengindikasikan adanya hubungan signifikan antara tingkat pendidikan ibu dan pemberian MP-ASI pada bayi usia kurang dari 6 bulan di Puskesmas Distrik Pelebaga. Nilai Odds Ratio (OR) sebesar 35,040 menunjukkan bahwa ibu dengan pendidikan rendah memiliki kecenderungan 35,040 kali lebih besar untuk memberikan MP-ASI dibandingkan ibu dengan pendidikan tinggi. Selain itu, hasil uji statistik juga menunjukkan hubungan signifikan antara pengetahuan ibu dan pemberian MP-ASI, dengan nilai P-Value < 0,001 ($p < 0,05$). Nilai OR = 30,850 mengindikasikan bahwa ibu dengan pengetahuan kurang memiliki kecenderungan 30,850 kali lebih besar untuk memberikan MP-ASI dibandingkan ibu dengan pengetahuan baik.

SARAN

Saran bagi Tenaga Kesehatan, agar dapat terus mengembangkan program edukasi yang berbasis pada data dan kebutuhan masyarakat, serta melibatkan komunitas setempat dalam penyuluhan mengenai pemberian MP-ASI yang tepat. Bagi Masyarakat, disarankan untuk aktif mencari informasi dari sumber yang terpercaya mengenai MP-ASI agar dapat membuat keputusan yang tepat demi kesehatan bayi. Bagi

Puskesmas Distrik Pelebaga, diharapkan dapat memperkuat kolaborasi dengan tenaga kesehatan dan lembaga terkait, guna meningkatkan jangkauan dan efektivitas layanan konseling gizi kepada ibu-ibu dengan bayi usia kurang dari 6 bulan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aina, Q. (2019). Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian Makanan Pendamping Asi (Mp-Asi) Dini Pada Bayi Usia 0-6 Bulan. *Infokes*, 9(02), 211-220.
- Andriyani, R. (2018). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Mp-Asi Terhadap Waktu Pemberian Mp-Asi Pada Bayi. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, 9(2).
- Anggelliae, C. A., Putri, A. W., Mutiarani, A. L., Rahayu, E. P., & Mahu, R. N. (2022). *Pedoman Pemberian Mpasi & Resep Mpasi Rumahan*. Rena Cipta Mandiri.
- Anwar, C., & Ulfa, Z. (2019). Hubungan Pengetahuan Dan Status Pekerjaan Ibu Dengan Pemberian Mp-Asi Pada Bayi Usia 7-12 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Batoh Banda Aceh Tahun 2018. *Journal Of Healthcare Technology And Medicine*, 4(1), 29-41.
- Aprillia, Y. T., Mawarni, E. S., & Agustina, S. (2020). Pengetahuan Ibu Tentang Makanan Pendamping Asi (Mp-Asi). *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 9(2), 865-872.
- Faiqoh, E. (2021). *Efektivitas Penggunaan Media Booklet Dibandingkan Dengan Leaflet Dalam Meningkatkan Pengetahuan Variasi Menu Mp-Asi Pada Ibu Balita* (Doctoral Dissertation, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta).
- Hanindita, M. (2020).

Mommyclopedia: 78 Resep Mpasi. Gramedia Pustaka Utama.

- Ilmu, J., & Journal, K. (2019). *Hubungan Pemberian Asi Eksklusif Dan Mp Asi Dini Dengan Kejadian Stunting Pada Balita*. 8.
- Kemenkes Ri. (2023). *Buku Kesehatan Ibu Dan Anak*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kesehatan, J., Tanjung, N. A. P., Nudhira, U., & Setianingsih, F. (2020). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian Mp-Asi Dini Di Desa Plampang Kecamatan Plampang Kabupaten Sumbawa Tahun 2020 Program Studi Diii Kebidanan Stikes Griya Husada Sumbawa A . Pendahuluan Mp-Asi Merupakan Makanan Peralihan Dari Asi Ke Makanan Keluarga Yang Dimaksudkan Untuk Menyesuaikan Kemampuan Alat Bayi Yang Telah Mendapatkan Asi Eksklusif Di Indonesia Sampai Usia Enam Bulan Adalah Sebesar Indonesia , (Profil Kesehatan Prevalensi Pencernaan Bayi Dalam Menerima Mp-Asi . Dampak Negatif Dari Pemberian Mp-Asi Dini Tersebut Sesuai Dengan Riset Yang Dilakukan Oleh Pusat Penelitian Dan Cakupan Pemberian Asi Eksklusif Di Provinsi Ntb Tahun 2018 Yaitu Dompou , Pengembangan Gizi Dan Makanan Diketahui , Bayi Yang Diberikan Susu Formula Lebih Banyak Yang Terserang Diare , Batuk-Pilek , Dan Dari Pada Bayi Asi Kota Bima . (Profil Dinas Kesehatan Ntb , 2018). Data Yang Diambil Dari Dinas Kesehatan Kabupaten Sumbawa Tahun Di Kecamatan Yang Sudah Predominan . Asi Terlalu Dini Akan Memeberikan Dampak Buruk Yang Salah*

- Satunya Adalah Adanya Gangguan Pencernaan Pada Bayi Seperti Diare , Muntah Dan Sulit Buang Air Besar (Cott , 2014). Di Samping Itu Pemberian Makanan Pendamping Asi Juga Akan Plampang Diberikan Asi Eksklusif 235 Bayi Tertinggi Pemberian Asi Eksklusif Kecamatan Sumbawa Sebanyak Asi Eksklusif Mempengaruhi Tingkat Kecerdasan Otak Setelah Dewasa Seperti Penyakit Memicu Terjadinya Kecamatan Lantung Sebanyak 14 Bayi (36 , 6 %) Diseluruh Kabupaten Sumbawa . Data Yang Diambil Dari Puskesmas Plampang Pada Tahun Obesitas , Hipertensi , Dan Penyakit (Notoatmodjo ,. 4(July), 63-70.
- Lestiarini, S., & Sulistyorini, Y. (2020). Perilaku Ibu Pada Pemberian Makanan Pendamping Asi (Mpasi) Di Kelurahan Pegirian. *Jurnal Promkes*, 8(1), 1.
- Masitah, R. (2022). Pengaruh Pendidikan Gizi Terhadap Pengetahuan Ibu Berkaitan Dengan Stunting, Asi Eksklusif Dan Mpasi. *Journal Of Innovation Research And Knowledge*, 2(3), 673-678.
- Marfuah, D., Gz, S., Kurniawati, I., & Tp, S. (2022). Pola Pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu (Mp-Asi) Yang Tepat. Cv. Ae Media Grafika.
- Nababan, L., & Widyaningsih, S. (2018). Pemberian Mpasi Dini Pada Bayi Ditinjau Dari Pendidikan Dan Pengetahuan Ibu. *Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan Aisyiyah*, 14(1), 32-39.
- Novianti, E., Ramdhanie, G. G., & Purnama, D. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian Makanan Pendamping Asi (Mp Asi) Dini-Studi Literatur. *Jurnal Kesehatan Bakti Tunas Husada: Jurnal Ilmu-Ilmu Keperawatan, Analis Kesehatan Dan Farmasi*, 21(2), 344-367.
- Nurazizah, F. U., & Julianti, N. (2024). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Mpasi Dini Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Di Dusun Waluya Desa Waluya Kecamatan Kutawaluya Kabupaten Karawang Tahun 2023.
- Roesli, U. (2020). *Mengenal Asi Eksklusif*. Trubus.
- Samrida, W. O. N. J. (2023). Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian Makanan Pendamping Asi (Mp-Asi) Dini Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Di Kelurahan Lowu-Lowu. *Jurnal Ners*, 7(1), 585-593.
- Sugiono. (2020). *Metodologi Penelitian. Keperawatan Politeknik Kesehatan Kemenkes Riau*.
- Wati, S. K., Kusyani, A., & Fitriyah, E. T. (2021). Pengaruh Faktor Ibu (Pengetahuan Ibu, Pemberian Asi-Eksklusif & Mp-Asi) Terhadap Kejadian Stunting Pada Anak. *Journal Of Health Science Community*, 2(1), 40-52.
- Who. (2023). *Cakupan Pemberian Asi. Keperawatan Politeknik Kesehatan Kemenkes Riau*.